

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DISEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2021-2023)

Lingga Dwi Hapsari¹, Dede Andriani², Nur'ai Kusniawati³, Anisah Fitri Hafizah⁴, Yulianto⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹linggadwihapsari04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset, sementara inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas, termasuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan (ROE). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan perusahaan yang lebih besar memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memperoleh sumber daya serta meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produk atau jasa mereka, serta efisiensi operasional yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi perubahan biaya akibat inflasi. Secara simultan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Inflasi, Kinerja Keuangan, Sektor Pertambangan, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of company size and inflation on the financial performance of the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Company size is measured using the logarithm of total assets, while inflation is measured using the Consumer Price Index (CPI). Financial performance is assessed through profitability ratios,

Article History

Received: December 2024
Reviewed: December 2024
Published: December 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

including Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The study employs multiple linear regression methods using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The results indicate that company size has a significant effect on financial performance, where larger companies demonstrate better financial stability, greater resource acquisition capabilities, and higher profitability. Meanwhile, inflation does not have a significant impact on financial performance. This is attributed to the companies' ability to adjust their product or service prices and implement operational efficiencies to manage cost changes caused by inflation. Overall, company size significantly influences the financial performance of the mining sector listed on the IDX.

Keywords: *Company Size, Inflation, Financial Performance, Mining Sector, Indonesia Stock Exchange*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan negara maupun sebagai penggerak aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Namun, kinerja keuangan perusahaan di sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan dan kondisi makroekonomi seperti inflasi. Dalam konteks pasar modal, informasi kinerja keuangan menjadi elemen penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas keputusan strategis, aktivitas pembiayaan, dan operasi perusahaan. Kinerja yang baik atau buruk menjadi cerminan langsung nilai perusahaan, di mana informasi terkait kinerja tersebut dapat diakses melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang kuat tidak hanya menunjukkan stabilitas finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor dan kreditur. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan menjadi elemen utama dalam menentukan potensi *return*. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menarik minat investor yang mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal. Hal ini sesuai dengan pandangan Hanafi dan Halim (2007), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi formal terhadap efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan dalam periode tertentu.

Ukuran perusahaan sering diukur melalui besarnya penjualan bersih atau total aset yang tercantum dalam neraca pada akhir tahun (Brigham & Houston, 2018:44). Total aktiva dan modal yang digunakan mencerminkan skala perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menentukan keputusan pendanaan. Perusahaan besar, dengan kepemilikan saham yang tersebar luas, cenderung lebih fleksibel dalam Perusahaan besar cenderung lebih memilih untuk

menerbitkan saham baru guna memenuhi kebutuhan pendanaan, karena dampaknya terhadap pengendalian perusahaan oleh pemegang saham utama lebih minimal dibandingkan dengan perusahaan kecil.(Riyanto, 2016:299). Penelitian Dewi dan Abundanti (2017) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, meskipun temuan ini tidak selalu konsisten, seperti yang dilaporkan oleh Nurmindia (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum akibat ketidakseimbangan antara produksi, pengendalian harga, pencetakan uang, dan pendapatan masyarakat (Boediono, 2014; Putong, 2013). Inflasi dapat memicu kenaikan biaya produksi, memengaruhi daya beli masyarakat, dan mengganggu stabilitas ekonomi. Dalam konteks ini, inflasi menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk di sektor pertambangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam merumuskan strategi keuangan dan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika ekonomi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023?
3. Bagaimana ukuran perusahaan dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Sebagai bahan pembelajaran, menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti dalam bidang manajemen, khususnya dalam bidang keuangan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan maupun juga menambah variabel-variabel yang lain untuk memperluas penelitian.

2. Bagi Akademik

Manfaat secara akademik, diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan di sector pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2021-2023

3. Bagi Investor

Untuk dijadikan sebagai sumber daya dan titik acuan bagi calon investor dan mereka yang sudah berinvestasi di pasar modal.

4. Bagi Praktisi

Membantu mengambil keputusan dan masukan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan bidang keuangan tentang bagaimana mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan di sector pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2021-2023

2. TIJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merujuk pada hasil atau capaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Setiap perusahaan memiliki penilaian kinerja yang berbeda, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan memiliki kriteria penilaian yang berbeda dengan perusahaan di sektor perbankan. Demikian pula dengan sektor pertanian yang tentu memiliki karakteristik dan ukuran yang berbeda dengan sektor usaha lainnya.

Kinerja keuangan juga berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, pengelolaan dan distribusi dana, teknologi, serta sumber daya manusia. Selain itu, kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Kinerja sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari besar laba atau kerugian yang diperoleh, sesuai dengan fungsi akuntansi keuangan.

Secara umum, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil kerja berbagai bagian perusahaan yang terlihat pada kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang dinilai berdasarkan indikator-indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga menunjukkan pencapaian perusahaan melalui berbagai kegiatan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang sehat, serta memenuhi tujuan dan standar yang ditetapkan, yang tercermin dalam analisis laporan keuangan.

B. Rasio Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang tersedia. Dari laporan tersebut, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Salah satu metode yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio, seperti yang dijelaskan oleh Kusumo (2011). Empat rasio digunakan dalam studi ini untuk menilai keberhasilan finansial, khususnya:

1. ***Current Ratio (CR)*** Rasio ini mengukur perbandingan antara aset lancar yang dapat dengan cepat dijadikan uang dengan kewajiban jangka pendek atau Hutang jangka pendek. *Current Ratio* berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, memberikan indikasi tentang tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan, termasuk dalam menghadapi kerugian atau menyiapkan dana cadangan.
2. ***Debt to Equity Ratio (DER)*** Rasio ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan modal sendiri sebagai jaminan terhadap seluruh utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan, serta mengindikasikan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.
3. ***Return on Assets (ROA)*** Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.
4. ***Return on Equity (ROE)*** ROE digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham yang dimilikinya. Rasio ini memiliki hubungan positif dengan *return* saham, artinya Potensi pengembalian yang dapat diperoleh pemegang saham meningkat seiring dengan angka ROE.

C. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan total nilai aset, nilai penjualan, dan nilai ekuitas perusahaan, Riyanto (2008:313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besarnya perusahaan. Jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset hanyalah beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk menggambarkan skala perusahaan, menurut Longenecker, Moore, dan Petty (2001:16). Menurut definisi yang diberikan di atas, ukuran perusahaan ditentukan oleh skala yang dapat dihitung menggunakan variabel konteks yang mengukur permintaan terhadap layanan atau barangnya, seperti nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, atau nilai total aset.

Hal ini dapat disederhanakan dengan mengubah total aset perusahaan yang sangat besar menjadi logaritma natural. Untuk mempermudah pengujian data menggunakan *EViews*, logaritma natural digunakan untuk menghaluskannya. Berdasarkan penjelasan di atas, ukuran perusahaan ditentukan oleh ukuran aset. Karena logaritma total aset

digunakan untuk menghitung ukuran aset, ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}.$$

D. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga produk yang terus-menerus dan meluas. Kenaikan harga untuk satu atau dua kategori komoditas tidak memenuhi syarat sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut juga menaikkan harga sebagian besar barang lainnya. Menilai tingkat inflasi sangat subjektif dan tidak hanya didasarkan pada tingkat inflasi. Misalnya, inflasi 20% dapat dianggap inflasi yang parah jika sepenuhnya disebabkan oleh kenaikan harga komoditas yang dibeli oleh kelompok berpenghasilan rendah (Kuncoro, 2015:45). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah statistik yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Fluktuasi IHK sepanjang waktu mencerminkan perubahan biaya barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat umum. Menurut bobotnya, inflasi dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan yang terjadi di bawah 10% per tahun, inflasi sedang yang terjadi antara 10% sampai 30% per tahun, inflasi berat yang terjadi antara 30% sampai 100% per tahun, dan hiperinflasi yang terjadi di atas 100% per tahun (Fahmi, 2014:190). Rumus dari inflasi adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK periode ini} - \text{IHK periode sebelumnya})}{\text{IHK periode sebelumnya}} \times 100\%$$

E. Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas dan stabilitas finansial. Penelitian oleh Titman dan Wessels (1988) mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki struktur modal yang lebih bervariasi dan fleksibilitas lebih tinggi dalam memperoleh sumber pembiayaan. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk menurunkan biaya modal dan meningkatkan laba. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan merespons perubahan pasar dengan lebih efektif Karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

F. Inflasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal biaya produksi dan daya saing. Penelitian oleh Mishkin (2007) menunjukkan bahwa inflasi tinggi dapat mengurangi daya saing perusahaan dengan meningkatkan biaya bahan baku dan operasional, yang pada gilirannya menurunkan profitabilitas. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang mempengaruhi keputusan investasi perusahaan dan merusak kestabilan finansialnya

G. Pengaruh Kombinasi Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Kombinasi ukuran perusahaan dan inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara sinergis. Penelitian oleh Lins dan Duncan (1980) menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih mampu mengatasi dampak inflasi karena mereka memiliki akses lebih mudah ke sumber daya dan lebih fleksibel dalam menyesuaikan harga produk. Di sisi lain, penelitian oleh Wu dan Zhang (2001) mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan ukuran dan jumlah perusahaan, bahkan yang besar sekalipun. Meskipun perusahaan besar memiliki kapasitas lebih untuk mengelola inflasi, dampak dari inflasi ekstrem tetap dapat mengurangi profitabilitas mereka.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : DISEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023 dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan dan Inflasi.

3. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memerlukan data numerik untuk dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan program EViews 12 guna menguji berbagai hipotesis. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dengan data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang akan diproses dan dianalisis dengan metode regresi untuk memperoleh hasil yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023.

B. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan klasifikasi di www.idx.co.id. Perusahaan yang baru terdaftar pada tahun yang bersangkutan tidak dapat dijadikan sampel. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut antara 2021 dan 2023. (4) Perusahaan yang tidak mengalami perubahan signifikan pada nilai aktiva antara tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan kriteria-kriteria ini, jumlah sampel yang diperoleh untuk periode 2021-2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Daftar sampel perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sumber reviews: Data diolah Peneliti (2024)

NO	KODE SAHAM	PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT Alam Sutera Realty Tbk
2.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
3.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
4.	INDY	PT Indika Energy Tbk
5.	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

C. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, yang menggambarkan tingkat Kinerja Keuangan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{current liabilite}}$$

D. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini Variabel Independen/ Variabel Bebas adalah :

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Logaritma natural dari **total aset (Ln Total Aset)** digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Metrik ini mengkarakterisasi ukuran perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitasnya.

2. Inflasi (X2)

Inflasi diukur menggunakan **Indeks Harga Konsumen (IHK)**, yang menunjukkan perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Kenaikan IHK mencerminkan inflasi, yaitu peningkatan harga secara umum dalam perekonomian.

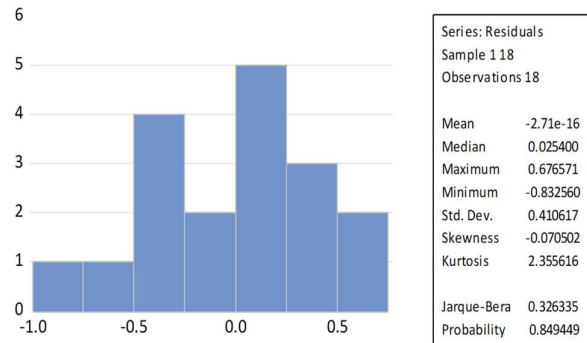
E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor pertambangan untuk periode 2021-2023. Laporan keuangan ini dapat diakses melalui situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia, atau sumber data keuangan yang dapat dipercaya..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber Reviews: Data diolah Peneliti (2024)

Nilai Probability=0,849449 >0,05 maka gagal tolak H0 Jadi dapat disimpulkan bahwa residual/sisaan mengikuti distribusi normal.

Uji asumsi multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.670570	63.16637	NA
X1	0.001740	58.28497	1.000742
X2	0.120451	6.882655	1.000742

Sumber reviews: Data diolah Peneliti (2024)

Semua nilai VIF<10 maka gagal tolak H0 .Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multi kolinieritas.

Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	5.903849	Prob. F(5,12)	0.0056
Obs*R-squared	12.79759	Prob. Chi-Square(5)	0.0254
Scaled explained SS	6.023826	Prob. Chi-Square(5)	0.3039

Sumber reviews: Data diolah Peneliti (2024)

Nilai Prob.Chi-square=0,0254 >0,05 maka gagal tolak H0 Jadi dapat disimpulkan bahwa varian residual/sisaan konstan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji asumsi autokorelasi

F-statistic	0.898918	Prob. F(2,13)	0.4309
Obs*R-squared	2.186876	Prob. Chi-Square(2)	0.3351

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/23/24 Time: 03:25
Sample: 1 18
Included observations: 18
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023222	0.825349	0.028136	0.9780
X1	0.003257	0.042107	0.077354	0.9395
X2	-0.117944	0.369680	-0.319043	0.7548
RESID(-1)	0.381361	0.285425	1.336116	0.2044
RESID(-2)	-0.113053	0.291760	-0.387485	0.7047

Sumber reviews: Data diolah Peneliti (2024)

semua nilai Prob.Chi-square=0,3351 >0,05 maka gagal tolak H0 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual/sisaan.

B. Hasil Uji Hipotesis

UJI T

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/03/24 Time: 14:19
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.966735	0.962168	5.162024	0.0002
X1	-0.180215	0.048106	-3.746248	0.0028
X2	0.204790	0.383844	0.533523	0.6034

Sumber eviws: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil diatas dapat diperoleh persamaan regresi panel Penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n$$

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \text{Ukuran Perusahaan (X1)} + \text{Inflasi (X2)}$$

$$\text{Profitabilitas} = 4.966735 - 0.180215 (X_1) + 0.204790 (X_2)$$

Analisis Hasil Uji T (Uji Hepotesis):

- Hasil uji t pada variabel Struktur Modal (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.746248 > t tabel yaitu 4.30265273 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0028 < (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.533523 > t tabel yaitu 4.30265273 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0.6034 < (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel X2 Tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y

UJI F

R-squared	0.541812
Adjusted R-squared	0.465447
S.E. of regression	0.441200
Sum squared resid	2.335884
Log likelihood	-7.336630
F-statistic	7.095048
Prob(F-statistic)	0.009253

Sumber reviews: Data diolah Peneliti (2024)

Nilai F hitung sebesar sebesar 7.095048 > F tabel 19.3 dan nilai prob. 0.009253 < 0,05 , maka H0 di tolak dan Ha diterima, artinya variabel struktur Modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Probabilitas di sektor pertambangan .

Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.541812
Adjusted R-squared	0.465447
S.E. of regression	0.441200
Sum squared resid	2.335884
Log likelihood	-7.336630
F-statistic	7.095048
Prob(F-statistic)	0.009253

Sumber reviews: Data diolah Peneliti (2024)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.465447 atau 46.54 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur modal dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel probabilitas SEKTOR PERTAMBANGAN sebesar 46.54 %, sedangkan sisanya yaitu 53.46 % (100- nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian**1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Disektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

Hasil Uji Hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistika sebesar 3.746248 dengan nilai prob. 0.0028 < (0,05) . H0 di tolak Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal dan Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil. Penelitian oleh Titman dan Wessels (1988) mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki struktur modal yang lebih bervariasi dan fleksibilitas lebih tinggi dalam memperoleh sumber pembiayaan. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk menurunkan biaya modal dan meningkatkan laba. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan merespons perubahan pasar dengan lebih efektif Karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Disektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Hasil Uji Hipotesis (uji T) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistika sebesar 4.30265273 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar $0.6034 < (0,05)$. H_0 di terima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal biaya produksi dan daya saing. Penelitian oleh Mishkin (2007) menunjukkan bahwa inflasi tinggi dapat mengurangi daya saing perusahaan dengan meningkatkan biaya bahan baku dan operasional, yang pada gilirannya menurunkan profitabilitas. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang mempengaruhi keputusan investasi perusahaan dan merusak kestabilan finansialnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Disektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan dan Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Pertambangan selama periode 2021-2023 yang terdaftar di bursa efek atau IDX. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 7.095048 $> F$ tabel 19.3 (nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$) serta berdasarkan pada tingkat probability (F.statistic) 0.009253 yang berarti tingkat *probability* (F statistic) $< 0,05$ dan nilai prob. $0.009253 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan dan Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan DISEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ukuran perusahaan dan inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara sinergis. Penelitian oleh Lins dan Duncan (1980) menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih mampu mengatasi dampak inflasi karena mereka memiliki akses lebih mudah ke sumber daya dan lebih fleksibel dalam menyesuaikan harga produk. Di sisi lain, penelitian oleh (Wu dan Zhang (2001)) mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan ukuran dan jumlah perusahaan, bahkan yang besar sekalipun. Meskipun perusahaan besar memiliki kapasitas lebih untuk mengelola inflasi, dampak dari inflasi ekstrem tetap dapat mengurangi profitabilitas mereka.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar dengan kapasitas sumber daya yang lebih besar memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam pendanaan, stabilitas finansial yang lebih baik, serta kemampuan menghadapi risiko, sehingga profitabilitasnya cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Di sisi lain, inflasi, yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (IHK), tidak selalu berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mampu menyesuaikan harga jual produknya untuk mengimbangi kenaikan biaya produksi dan operasional, sehingga profitabilitas tetap terjaga. Selain itu, pada sektor-sektor tertentu, seperti komoditas atau properti, inflasi justru dapat meningkatkan nilai aset dan pendapatan, sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Secara bersamaan, ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan. Walaupun perusahaan besar lebih mampu mengelola dampak inflasi karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kemampuan beradaptasi, inflasi yang sangat tinggi tetap dapat menurunkan tingkat profitabilitas mereka.

Penelitian ini menegaskan pentingnya kombinasi faktor internal (ukuran perusahaan) dan eksternal (inflasi) dalam menentukan kinerja keuangan. Hasil ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi untuk menghadapi tantangan ekonomi, mengelola risiko, serta meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. (2020). *Faktor Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage: Struktur Modal dan Corporate Governance* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020: PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36-49.
- Femadiyanti, S. F., Suparti, S., & Warsito, B. (2020). Pemodelan Jub Dan Bi Rate Terhadap Inflasi Dan Kurs Rupiah Menggunakan Regresi Semiparametrik Birespon Berdasarkan Estimator Penalized Spline. *Jurnal Gaussian*, 9(2), 204-216.
- Kurinationsih, R. D., Izmuddin, I., & Padli, H. (2023). Strategi Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *RISALAH IQTISADIAH: Journal of Sharia Economics*, 2(2), 44-51.
- Kusumo, R. M., & Siti, M. (2011). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)

- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129-150.
- Lins, D. A., & Duncan, M. (1980). Inflation effects on financial performance and structure of the farm sector. *American Journal of Agricultural Economics*, 62(5), 1049-1053.
- Rahman, F., & Sunarti, S. (2017). *Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di Bei Periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Riyadi, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 96-105.
- Purnamasari, A., Salim, A., dan Fadilla, F. (2021). Dampak inflasi terhadap ekspansi ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomica Sharia*, 7(1), 17-28.
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Widodo, M. W., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Non Debt Tax Shields, Cash Holding dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1), 143-150.
- Yamani, S., & Kye, I. H. T. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 57-71.
- Azriya, N., Wijaya, T., & Alifah, N. (2020, November). Determinasi Capital Structure dan Stock Return. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 61-72).